

## PENGEMBANGAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PETA KONSEP TEMA 9 PADA SISWA KELAS IV SD

Oleh: Eva Viyana<sup>1</sup>, S. Eko Putro Widoyoko<sup>2</sup>, Galih Yansaputra<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purworejo

[1evaviyana02@gmail.com](mailto:evaviyana02@gmail.com), [2ekoputro@umpwr.ac.id](mailto:ekoputro@umpwr.ac.id), [3galih.yansaputra@umpwr.ac.id](mailto:galih.yansaputra@umpwr.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan materi pembelajaran ke- 4, subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia, tema 9 Kayanya Negeriku. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*Research and Development*) khususnya model *four D* (4D) terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada tahap uji coba dilakukan pada 2 SD yaitu kelas IV SDN Kenteng dan kelas IV SDN Tanjung semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Metode analisis data menggunakan perhitungan nilai rata-rata (Arikunto, 2010). Hasil validasi media mendapat penilaian 77, 7% termasuk dalam kualifikasi layak digunakan. Hasil validasi ahli model *Problem Based Learning* (PBL) mendapat penilaian 79% termasuk dalam kualifikasi layak digunakan. Hasil kepraktisan model mendapat penilaian dari peserta didik kelas IV SDN Kenteng 87% dan dari peserta didik kelas IV SDN Tanjung 84% termasuk kualifikasi sangat layak digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta konsep layak digunakan pada pembelajaran ke- 4, subtema 3, Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia, tema 9 Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci :** *Pengembangan, Model Problem Based Learning (PBL), Media Peta Konsep.*

## DEVELOPMENT OF PBL MODEL ASSISTED WITH THE 9 THEME CONCEPT MAP MEDIA IN GRADE IV SD STUDENTS

**Abstract:** This study aims to develop a *Problem Based Learning* (PBL) model in accordance with the 4th learning material, sub-theme 3 of the Preservation of Natural Resources Wealth in Indonesia, the theme of 9 Riches of My Country. This study uses a research and development model, especially the four D (4D) model consisting of define, design, develop, and disseminate. In the trial phase, it was carried out in 2 elementary schools, namely class IV SDN Kenteng and class IV SDN Tanjung even semester of the 2019/2020 school year. Methods of data collection using questionnaires and tests. The data analysis method uses the calculation of the average value (Arikunto, 2010). The results of media validation received an assessment of 77, 7% including the qualifications fit for use. The results of the expert validation of the *Problem Based Learning* (PBL) model received an assessment of 79% including the qualifications worthy of use. The results of the practicality of the model received an assessment from students of grade IV SDN Kenteng 87% and from grade IV students of SDN Tanjung 84% including very suitable qualifications. Thus it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by concept map media is suitable for use in the 4th grade, sub-theme 3, Preservation of Natural Resources Wealth in Indonesia, the theme 9 Rich My Country for fourth grade elementary school students.

**Keywords:** *development, problem based learning (pbl) model, concept map media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan yang baik tentu memperoleh hasil luaran peserta didik yang baik. Salah satu komponen dalam proses pendidikan adalah pendidik. Seorang pendidik harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan peserta didik yang semakin berkembang, sehingga pendidik dituntut memiliki *integritas*, *loyalitas*, *dedikasi*, dan *responsibility* untuk mewujudkan dirinya menjadi pendidik profesional. Pendidik yang inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan menghasilkan peserta didik mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran di kelas IV SDN Kenteng mengungkapkan bahwa pendidik sudah menggunakan model pembelajaran tetapi tidak menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pendidik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada semua materi tanpa menyesuaikan langkah-langkahnya dengan materi yang akan disampaikan. Ketika pembelajaran berlangsung pendidik tidak membentuk kelompok belajar peserta didik walaupun pada materi diminta untuk membentuk kelompok. Sehingga kerja sama peserta didik ketika belajar kelompok masih kurang dilihat dari hasil penugasan kerja kelompok.

Peserta didik kelas IV SDN Kenteng kurang antusias apabila pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran dilakukan karena guru yang sebaiknya mengatur pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik tetapi pendidik kurang menerapkannya pada pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik juga belum menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Kurangnya pendidik tentang variasi model dan media pembelajaran, rendahnya antusias para peserta didik, dan aktivitas peserta didik mengakibatkan hasil belajar relatif kurang pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada peserta didik kelas IV SDN Kenteng pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 33 peserta didik yang terdiri 14 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Ketika pendidik mengadakan Ulangan Harian (UH) pada tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan jumlah 5 butir soal uraian terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 20 peserta didik sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh yaitu 69.51 sedangkan KKM yang harus dicapai pada rata-rata kelas yaitu 76.

Pada permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan. Perbaikan dilakukan oleh pendidik dengan memberikan peran penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pengembangan model dan penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dirasa perlu sebagai upaya memberikan perbaikan terhadap permasalahan yang ada. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran yang sudah dikembangkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Sedangkan media yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu pembelajaran yaitu media peta konsep.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi

dan integrasi pengetahuan baru. Menurut Suprihatiningrum (2016: 215) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan antaranya memberi kesempatan peserta didik menyiapkan diri menghadapi masalah pada situasi dunia nyata, memungkinkan peserta didik mampu menemukan pengetahuannya sendiri, dan membantu peserta didik mengembangkan komunikasi, penalaran, dan keterampilan berfikir kritis. Peserta didik dapat berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran karena merasa tertantang untuk bekerja sama mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya. Menurut Suprihatiningrum (2016: 221) PBL memiliki manfaat dalam proses pembelajaran di antaranya:

- a. Untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual.
- b. Mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi nyata atau situasi yang disimulasikan dan menjadi peserta didik yang mandiri dan mampu bekerja sama.

Penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran perlu dilakukan. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu media peta konsep. Media peta konsep merupakan gambar atau bagan yang berupa ilustrasi grafis yang menjelaskan tentang materi secara struktural sehingga dapat menggambarkan sebuah pengertian secara ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Fisher (Rahmawati, 2017: 14) secara tradisional peta konsep hanya dapat dibuat dengan menggunakan bantuan kertas dan pensil. Bentuknya paling sederhana yang berkaitan dari konsep satu ke konsep yang lainnya. Media peta konsep ini berisikan materi pokok mata pelajaran PPKn tentang hak dan kewajiban anak dan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang wawancara menggunakan kata tanya yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Model PBL Berbantuan Media Peta Konsep Tema 9 pada Siswa Kelas IV SD".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan desain penelitian pengembangan. Penelitian yang dikembangkan adalah model PBL berbantuan media peta konsep yang mengacu pada model pengembangan *four D* (4D). Menurut Thiagaraja (Sugiyono, 2019: 37) model *four D* (4D) terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket terdiri dari angket validasi ahli model *Problem Based Learning* (PBL), angket validasi ahli media peta konsep, dan angket respon siswa. Tes terdiri dari soal *pre test* dan soal *post test*.

Metode analisis data menggunakan perhitungan nilai rata-rata (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (2010: 35) kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan model PBL dijelaskan pada rumus dan tabel sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P$  = Persentase skor yang dicari  
(hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)
- $\Sigma R$  = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator
- $N$  = Jumlah skor maksimal atau ideal

Tabel 1. *Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Validasi Ahli*

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
2.	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3.	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu revisi
4.	21 - 40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu revisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Uji coba model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta konsep dilakukan di kelas IV SDN Kenteng dengan jumlah 10 peserta didik dan di kelas IV SDN Tanjung dengan jumlah 10 peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama *define* (pendefinisian) yaitu pendefinisian dari masalah pembelajaran yang ada baik dari pendidik maupun peserta didik yang akan dicari solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Menggunakan *pre test* dan *post test* dengan menyesuaikan materi pokok pembelajaran yaitu mata pelajaran PPKn tentang hak dan kewajiban anak dan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pengertian wawancara menggunakan 6 kata tanya, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai.

Tahap kedua *design* (perancangan) yaitu merancang model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep. Rancangan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing skripsi. Setelah dikonsultasikan kemudian direvisi atau diperbaiki baik model *Problem Based Learning* (PBL) atau media peta konsep. Revisi atau perbaikan dilakukan khususnya pada materi pokok yang kurang sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diletakan pada tahap model *Problem Based Learning* (PBL) atau langkah-langkah pembelajaran. Rirevisi atau perbaikan terkait materi pokok yang kurang sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) kemudian meminta validator untuk menilai atau memberi saran pada pengembangan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peta konsep yang sudah dibuat. Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep valid atau layak digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak. Validasi pada model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan oleh wali kelas IV SDN Kenteng sedangkan media peta konsep dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran. Hasil validasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang pertama mendapat skor penilaian 58, 3% masuk kualifikasi kurang layak untuk digunakan dan perlu revisi. Revisi atau perbaikan dilakukan khususnya pada tahap membimbing penyelidikan individu dan tahap membimbing penyelidikan kelompok dimana kegiatan tersebut sebelumnya tergabung menjadi satu tahap kemudian setelah direvisi tahap kegiatan tersebut dirinci atau dipisah agar terlihat bagaimana kegiatan individu dan kelompok ketika proses pembelajaran dilakukan. Hasil validasi model

*Problem Based Learning* (PBL) yang kedua mendapat skor penilaian 79% masuk kualifikasi baik atau layak dan tidak perlu revisi. Sedangkan hasil validasi media peta konsep yang pertama mendapat skor 55, 5% masuk kualifikasi kurang layak digunakan dan perlu revisi. Revisi atau perbaikan dilakukan pada kemasan media peta konsep dan warna tulisan dengan kertas origami yang kurang kontras. Sebelumnya media peta konsep tidak ada kemasan untuk dapat dibawa setelah itu diminta oleh validator untuk menambahkan tempat media peta konsep. Revisi juga dilakukan pada warna huruf dengan warna kertas origami yang kurang kontras sehingga isi materi tidak terbaca dengan jelas. Hasil media peta konsep yang kedua setelah direvisi pada penambahan tempat media peta konsep dan penggantian warna tulisan pada kertas origami sehingga media peta konsep dapat dibawa dan isi materi dapat terbaca oleh siswa dengan jelas sehingga mendapat skor 77, 7% masuk kualifikasi baik atau layak dan tidak perlu revisi.

Tahap yang ketiga *develop* (pengembangan), yaitu pengembangan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep kemudian di ujicobakan di kelas IV SDN Kenteng dan kelas IV SDN Tanjung. Ujicoba pertama pada 10 siswa di kelas IV SDN Kenteng. Perolehan rata-rata nilai *pre test* siswa kelas IV SDN Kenteng yaitu 71, 4. Perolehan rata-rata nilai *post test* siswa kelas IV SDN Kenteng yaitu 96, 6. Perolehan nilai keterampilan praktik wawancara pada kelompok 1 memperoleh nilai 75. Perolehan nilai keterampilan praktik wawancara pada kelompok 2 memperoleh nilai 87, 5. Uji coba kedua pada 10 siswa di kelas IV SDN Tanjung. Perolehan rata-rata nilai *pre test* siswa kelas IV SDN Tanjung yaitu 71, 6. Perolehan rata-rata nilai *post test* siswa kelas IV SDN Tanjung yaitu 93, 8. Perolehan nilai keterampilan praktik wawancara pada kelompok 1 memperoleh nilai 87, 5. Perolehan nilai keterampilan praktik wawancara pada kelompok 2 memperoleh nilai 75. Setelah mengetahui kevalidan dari model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep, kemudian mengukur kepraktisan dari model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep. Kepraktisan diperoleh dari penilain angket respon siswa kelas IV SDN Kenteng dan siswa kelas IV SDN Tanjung setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep. Angket respon siswa kelas IV SDN Kenteng mendapat rata-rata skor penilaian 87% masuk kualifikasi sangat baik atau sangat layak dan tidak perlu revisi. Angket respon siswa kelas IV SDN Tanjung mendapat rata-rata skor penilaian 84% masuk kualifikasi sangat baik atau sangat layak dan tidak perlu revisi. Oleh karena itu, produk model *Problem Based Learning* (PBL) dan media peta konsep valid atau layak digunakan dan praktis atau sangat layak digunakan pada pembelajaran di kelas IV SD.

Tahap keempat *disseminate* (penyebaran) yaitu penyebaran produk model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan cara menulis artikel hasil penelitian yang di publikasikan melalui jurnal maupun seminar-seminar hasil penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model PBL berbantuan media peta konsep tema 9 pada siswa kelas IV SD valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dikatakan valid dilihat dari hasil validasi oleh guru kelas IV SDN Kenteng mengenai pengembangan model PBL dengan perolehan skor 79%, termasuk dalam kualifikasi baik atau layak digunakan atau tidak perlu revisi. Hasil validasi oleh dosen ahli media pembelajaran mengenai media peta konsep dengan perolehan skor 77, 7% termasuk dalam kualifikasi baik atau layak digunakan atau tidak perlu revisi. Dikatakan praktis karena memperoleh skor angket respon peserta didik kelas IV SDN Kenteng 87% dan skor angket respon peserta didik kelas IV SDN Tanjung 84% termasuk dalam kualifikasi sangat baik atau sangat layak dan tidak perlu revisi. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dilihat dari hasil soal *pre test* dan soal *post test*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, menghasilkan saran bagi pendidik, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta konsep dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bagi peserta didik, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta konsep dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah peserta didik memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, mempermudah peserta didik untuk menagkap materi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta konsep dapat dikembangkan kembali khususnya pada langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan materi dan media yang digunakan dirancang lebih menarik kembali untuk menyampaikan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badar dan Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN Research and Development*. CV Alfabeta: Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Rahmawati. 2017. *Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edutrained*. 3(2). 157. Diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 19.37 WIB.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Widoyoko, Eko Putro. 2020 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.